

PENGARUH MODEL INKUIRI TERBIMBING DENGAN BANTUAN MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS

The Effect of The Guided Inquiry Model with Audio-Visual Media Assistance on Students' Cognitive Learning Outcomes of IPS

ROSITA¹, FITRI², RINI SETYOWATI³

¹Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang. e-mail: sitarosita112@gmail.com.

²Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang. e-mail: fitri.raisahanna@gmail.com.

³Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Singkawang. e-mail: rini1989setyowati@gmail.com.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifan penggunaan model inkuiri terbimbing dengan bantuan audio visual terhadap hasil belajar kognitif pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar pada tema pahlawanku dan mengetahui seberapa besar pengaruh model inkuiri terbimbing dengan bantuan media audiovisual terhadap hasil belajar kognitif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, metode quasi-experimental design dan non-equivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh SD di Kecamatan Singkawang Utara yang berjumlah 11 sekolah yang akreditasinya adalah B. Adapun eksperimen dilakukan pada sampel yang dipilih secara acak sederhana. Sampel yang terpilih adalah SDN 82 Singkawang. Instrumen pengumpulan data berupa soal uraian digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan (kognitif). Dari 10 soal, Hasil uji validitasnya adalah 8 soal memiliki validitas sedang dan 2 soal memiliki validitas sangat tinggi dengan tingkat reliabilitas 0,752. Data diuji dan dianalisis dengan menggunakan uji t dan efek size. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa:(1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan pembandingan dengan uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,717 > 2,01$; (2) Model pada kelas eksperimen berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPS siswa 1,65 (kriteria tinggi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing berbantuan audio visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada pembelajaran IPS siswa kelas IV sekolah dasar

Kata kunci: inkuiri terbimbing, audio visual, hasil belajar IPS, hasil belajar kognitif.

Abstract. This study aims to see the effectiveness of using the guided inquiry model with audio-visual assistance on cognitive learning outcomes of social studies class IV of elementary school on the theme of my hero and to find out how much influence the guided inquiry model with the assistance of audio-visual media has on cognitive learning outcomes. The research uses a quantitative approach, quasi-experimental design method, and non-equivalent control group design. The population of this study was 11 elementary schools in North Singkawang District, whose accreditation was B. The experiment was carried out on samples that were selected at simple random. The selected sample is SDN 82 Singkawang. The data collection instrument in the form of essay questions is used to measure knowledge (cognitive) abilities. Of the 10 questions,

the results of the validity test were 8 questions having moderate validity and 2 questions having very high validity with a reliability level of 0.752. Data were tested and analyzed using the t-test and effect size. The results of data processing show that: (1) There are differences in social studies learning outcomes of experimental and comparison class students with $t_{\text{-test}} > t_{\text{table}}$, namely $4.717 > 2,01$; (2) The model in the experimental class has a high effect on cognitive learning outcomes in student social studies learning 1.65 (high criterion). So it can be concluded that the audio-visual assisted guided inquiry model is effective in increasing cognitive learning outcomes in social studies learning for fourth-grade elementary school students.

Keywords: guided inquiry, audio visual, social studies learning outcomes, cognitive learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang menekankan kepada proses pemahaman siswa, sehingga dibutuhkan suatu pembelajaran. program IPS menempatkan manusia dalam lingkungan fisik dan sosial. IPS merupakan ilmu yang mempelajari konsep-konsep kehidupan di masyarakat beserta aturan yang berlaku di dalam lingkungan masyarakat (Sulfemi & Mayasari, 2019). Adapun tujuannya adalah untuk membangun kapasitas peserta didik untuk menjadi peka terhadap masalah sosial masyarakat, menerima ketidaksesuaian, dan mampu menangani masalah di dalam dan di luar diri mereka sendiri (Nuryantin, 2020).

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan IPS adalah untuk membuat siswa menjadi warga negara yang baik dengan memiliki pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap, dan nilai (attitude and value) untuk mencari solusi untuk masalah pribadi atau sosial, membuat keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat. Pada sistem pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pendidikan di sekolah dasar, guru memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Selama proses pembelajaran IPS, interaksi antara guru dan siswa diperlukan sehingga tujuan pendidikan yang telah dirancang oleh guru dalam proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan dapat diterima oleh siswa. Setelah proses pembelajaran terlaksana, maka didapatkanlah evaluasi pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar.

Namun, pada tataran praktis Hasil belajar IPS di sekolah dasar masih tergolong rendah. Antari menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar IPS dikarenakan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional, guru lebih

banyak menyampaikan teori-teori tanpa adanya praktik langsung siswa, dan proses pembelajaran lebih dominan berpusat pada siswa (Antari et.al, 2014). Hal ini didukung pula oleh fakta yang ditemukan di SDN 82 Singkawang Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN 82 Singkawang menunjukkan bahwa ada sejumlah masalah dan tantangan yang menghambat proses pembelajaran IPS. Pada proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif. Misalnya, saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan kebanyakan siswa hanya diam saja. Kemudian pada saat guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan, siswa juga cenderung tidak dapat menjawab. Siswa juga kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan, hal ini terbukti pada saat guru meminta siswa mengulang kembali materi yang telah dijelaskan guru sebelumnya. Selain itu, kondisi pembelajaran yang kurang menyenangkan juga menjadi permasalahan pada saat proses pembelajaran IPS. Peristiwa tersebut dikarenakan kurangnya variasi dalam menggunakan model pembelajaran. Tentu saja Hal ini mempengaruhi hasil belajar IPS siswa. Siswa kelas IV secara keseluruhan berjumlah 60 orang yang mencapai KKM hanya 21 orang atau sebesar 35% , sedangkan sisanya berjumlah 39 atau sebesar 65% siswa tidak mencapai KKM

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menjadi salah satu pendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebuah pola yang digunakan guru dalam merencanakan melaksanakan dan mengevaluasi yang berfungsi sebagai petunjuk ataupun pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran IPS (Nurdyansyah & Fahyuni, 2006). Model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan siswa untuk menjawab pertanyaan guru dan membuat kontribusi mereka pada materi pembelajaran IPS. Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk digunakan bersama dengan model pembelajaran tanya-jawab terbimbing dalam pembelajaran IPS adalah media audio visual (Suryadi, 2020). Media audiovisual adalah media yang dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan kombinasi suara dan gambar (Wati, 2016). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis audio visual dapat

meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas V pada mata pelajaran IPS (Negara & Sujana, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana pengaruh model inkuiri dengan bantuan media audio visual terhadap hasil belajar kognitif siswa jika diterapkan pada mata pelajaran IPS SD kelas IV.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, karena mempelajari populasi melalui sampel tertentu. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen untuk melihat pengaruh model inkuiri dengan bantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dengan cara membandingkan dua kelompok yang diberi treatment (perlakuan) yang berbeda (Sugiyono, 2019).

Desain dalam penelitian ini adalah quasi experimentals dalam bentuk *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1
Desain Penelitian

No	Kelompok	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
1	Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
2	Kelas Kontrol	O ₁	-	O ₂

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O₁ = tes awal

O₂ = tes akhir

X = *Treatment* dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD di Kecamatan Singkawang Utara yang berjumlah 11 sekolah yang akreditasinya adalah B. Metode sampel acak sederhana digunakan untuk memilih satu sekolah dari 14 SD secara acak. Untuk pengambilan sampel, peneliti mencampur subjek dari populasi sehingga setiap subjek dianggap sama. Dengan demikian, SD yang dipilih adalah SDN 82

Singkawang kelas IV pada tahun akademik 2021/2022 semester ganjil, total 60 siswa, terdiri dari 30 siswa di kelas eksperimen dan 30 siswa di kelas kontrol. Pertimbangan pengambilan sampel adalah sekolah dengan akreditasi B.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini soal aspek pengetahuan (kognitif) dalam bentuk uraian (essay) berjumlah 10 soal mengenai materi perjuangan para pahlawan. Tes diberikan pada saat tes awal dan akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa. Sebelum digunakan instrument terlebih dahulu diuji cobakan untuk mengetahui validitas uji instrument dilakukan pada 30 siswa di SD Negeri 94 Singkawang. Hasil uji instrument dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji instrument menunjukkan instrument penelitian memiliki tingkat (kepercayaan) reliabilitas 0,752. Untuk validitasnya ada 8 soal memiliki validitas sedang dan 2 soal dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian instrument yang dirancang layak dipakai untuk mengukur kemampuan kognitif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data mengenai nilai hasil pre test dan post tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang diberi treatment berupa pembelajaran konvensional. Sedangkan kelas eksperimen diberi treatment dengan model pembelajaran inkuiri dengan bantuan media audio visual. Hasil pengolahan data sebelum dan sesudah treatment pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2

Hasil Perhitungan Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol

	Kelas Kontrol	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Rata-Rata	51,9	54,03
Standar Deviasi (SD)	16,09	15,03

Varians	259,12	225,96
Skor Tertinggi	80	80
Skor Terendah	23	23

Tabel 3

Hasil Perhitungan Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
Rata-Rata	62,16	78,9
Standar Deviasi (SD)	10,59	13,27
Varians	112,35	176,16
Skor Tertinggi	80	97
Skor Terendah	40	50

Berdasarkan table 2 dan 3 terlihat bahwa ada peningkatan nilai rata-rata sebelum dan sesudah treatment pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Nilai kelas kontrol meningkat sebesar 2,13 sedangkan kelas eksperimen meningkat sebesar 16,14. Kesimpulan sementara yang dapat dibuat bahwa peningkatan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Atau dengan kata lain model inkuiri dengan bantuan media audio visual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil belajar IPS aspek kognitif materi perjuangan para pahlawan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual dibandingkan model pembelajaran langsung pada kelas IV SDN 82 Singkawang menggunakan uji t dua sampel. Namun sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Adapun uji normalitas dan homogenitas sebagai berikut.

Tabel 5.

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
χ^2_{Hitung}	5,449	3,053
Jumlah Siswa	30	30
Taraf Kesukaran	5%	5%
χ^2_{Tabel}	7,81472	7,81472
Keputusan	Ho Diterima	
Kesimpulan	Berdistribusi Normal	

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan χ^2_{hitung} yaitu 5,449 dan χ^2_{tabel} adalah 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $5,449 \leq 7,815$ maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan χ^2_{hitung} yaitu 3,053 dan χ^2_{tabel} adalah 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ yaitu $3,053 \leq 7,815$ maka data berdistribusi normal. Karena data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f. Setelah data skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus f.

Tabel 6.

Uji Homogenitas

Statistika	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (S^2)	225,96	176,16
f_{Hitung}	1,282	
Jumlah Siswa (n)	30	30
Taraf Kesukaran	5%	5%

f_{Tabel}	1,86
Keputusan	Ha Diterima
Kesimpulan	Homogen

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa perhitungan data menggunakan rumus f . Varians kelas eksperimen yaitu 225,96 lebih besar dari pada varians kelas kontrol yaitu 176,16 dengan f_{hitung} sebesar 1,282 dari f_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 29 dan dk penyebut 29 diperoleh $f_{tabel} = 1,86$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,282 < 1,860$ maka kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji beda rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel.

Tabel 7

Hasil Perhitungan Uji t Dua Sampel

Kelompok	Dk	α	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Eksperimen dan Kontrol	58	5%	4,717	2,00172	H_a diterima

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,717$ dan $t_{tabel} = 2,00172$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,717 > 2,00172$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dengan hipotesis penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS aspek kognitif materi perjuangan para pahlawan pada model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual dibandingkan model pembelajaran langsung pada kelas IV SDN 82 Singkawang.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual terhadap hasil belajar kognitif materi perjuangan para pahlawan pada kelas IV SDN 82 Singkawang maka menggunakan rumus *effect size*.

Tabel 8
Hasil Uji *Effect Size* (ES)

Perhitungan	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Rata-Rata (\bar{X})	78,9	54,03
Standar Deviasi Kelas Kontrol (S_c)	-	15,03
<i>Effect Size</i> (ES)	1,65	
Kriteria	Tinggi	
Kesimpulan	Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPS aspek kognitif.	

Dapat dilihat bahwa $E_s = 1,65$ dan kriterianya tinggi karena 1,65 berada pada $E_s > 0,8$. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar IPS aspek kognitif materi perjuangan para pahlawan pada kelas IV SDN 82 Singkawang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang mengindikasikan bahwa pembelajaran model inkuiri berbantuan media audio visual Memberikan efek yang sangat baik terhadap hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar terutama pada mata pelajaran IPS tema pahlawanku.

Ada beberapa hal/alasan yang menjadi faktor mengapa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa diarahkan untuk menemukan konsep dan atau menemukan solusi atas permasalahan sosial sehingga siswa mengalami langsung/terlibat langsung dalam proses pengkonstruksian pengetahuan. Menurut Widodo, dkk. hakikatnya inkuiri merupakan aktivitas yang dilakukan oleh para ilmuwan dalam pengembangan ilmu, jadi inkuiri lebih berorientasi pada siswa. Inkuiri mengajak siswa untuk belajar bagaimana para ilmuwan melakukan penyelidikan ataupun kegiatan-kegiatan lainnya untuk mencari jawaban dari pertanyaan-

pertanyaannya (Anandan & Putri, 2016). Hal inilah yang menjadikan siswa lebih memahami materi yang dipelajari (*learning by doing*). Sebagaimana hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan berdasar masalah sosial adalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS (Handayani & Koeswanti, 2021). Pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi yang diajarkan selama proses pembelajaran juga menjadikan siswa terdorong untuk lebih aktif. Hal ini terlihat dengan adanya interaksi antara peneliti dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang mempermudah siswa mengingat dan memahami materi perjuangan para pahlawan. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa dalam proses pembelajaran dengan model inkuiri mampu mendorong siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik (Khoiriyah et al, 2020) dan mampu memberikan kontribusi positif dalam hasil belajar (Antin et al, 2014)

Faktor lain yang menjadi alasan mengapa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol adalah karena adanya pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan inkuiri. Media audio visual menjadikan kegiatan belajar lebih menarik bagi siswa, selain itu media juga membantu siswa dalam memahami dan mengingat materi. Jadi penggunaan bantuan media dalam pembelajaran inkuiri adalah sebuah keputusan yang sangat tepat. Menurut Usman, pemilihan media pembelajaran yang tepat, yaitu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi yang akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik (Mulyadi et al, 2018). Pendapat Usman juga sejalan dengan hasil penelitian bahwa media audio visual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar (Herijanto, 2013); Amaliyah, 2013).

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa aspek kognitif materi perjuangan para pahlawan di SDN 82 Singkawang antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan audio visual dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,717 > 2,00172$ dan hasil uji effect size 1,65 (kriteria tinggi) yang artinya pembelajaran

inkuiri terbimbing berbantuan audio visual memberikan efek yang tinggi terhadap hasil belajar IPS siswa aspek kognitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih STKIP Singkawang yang telah memfasilitasi dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, A (2013) Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 dalam Pembelajaran IPA IPA di Sekolah Dasar, *JPGSD*, 1(2), 1-5
- Ananda, T. & Putri, E.F. (2016) Penerapan Pendekatan Inkuiri Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar, *Metodik Didaktik*, 10(2), 37-42, <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/3181/2198>
- Antari, D. A. D., Wiyasa, N.K.I, & Suardika, R.W.I (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1), 1-11.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349-1355. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/924>
- Herijanto, B. (2013). *Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPS Materi Bencana Alam*. 1(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/1300>
- Khoiriyah, I. Z., Faizah, S. N., & Mubin, M. (2020). Efektivitas Metode Inquiry Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Tema Energi Dan Perubahannya. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.30736/atl.v3i2.204>
- Mulyadi, Fahreza, F., & Julianda, R. (2018) Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Langung *Jurnal Visipena*, 9(1), 131-146
- Negara, O.A.G.I. & Sujana, W.I. (2014). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Letda Kajeng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1), 1-10.
- Nurdyansyah & Fahyuni. (2006). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamial Learning Center.

- Nuryantin, S. (2020). *Adaptasi metode Pembelajaran melalui E- Learning untuk Menghadapi Era New Normal*. 3(2017), 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.772.2019>
- Suryadi, A. (2020). *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Wati, R.E. (2016). *Ragam Media Pembelajaran, Surabaya: Kata Pena*.